

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat pemersatu antara manusia satu dengan manusia yang lain. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya juga butuh interaksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi juga dibutuhkan etika dan norma-norma agar hubungan manusia satu dengan yang lain harmonis. Dengan adanya norma yang harus diterapkan dalam berkomunikasi itu sebenarnya menunjukkan bahwa bahasa itu tidak netral, bahwa bahasa berhubungan dengan hal-hal diluar bahasa.

Kepentingan bahasa itu hampir mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa adalah sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran (Wibowo, 2001: 3).

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan bahasa tulis (Sumarlam dkk, 2003: 1). Di sini penulis mencoba menganalisis bahasa tulis atau tentang ragam kalimat, khususnya keterangan aspek. Keterangan aspek adalah kata yang menyatakan keberlangsungan keadaan,

peristiwa atau sesuatu. Aspek adalah katagori gramatikal verba yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan, apakah mulai, selesai, sedang, berlangsung, berulang, dan sebagainya. Kridalaksana (dalam Markhamah, 2010: 29). Termasuk aspek diantaranya: *telah, sudah, sedang, lagi, akan, dll.*

Berbeda dengan pendapat Kridalaksana, Chaer (2003: 259) menjelaskan yang dimaksud dengan aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Dalam berbagai bahasa aspek ini merupakan kategori gramatikal karena dinyatakan secara morfemis. Dalam bahasa Indonesia aspek tidak dinyatakan secara morfemis dengan bentuk kata tertentu, melainkan dengan berbagai cara dan leksikal. Dari berbagai bahasa dikenal adanya berbagai macam aspek, antara lain: (1) aspek koninuatif, yaitu yang menyatakan perbuatan terus berlangsung; (2) aspek inseptif, yaitu yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai; (3) aspek progresif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung; (4) aspek repetitif, yaitu yang menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang; (5) aspek perfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan sudah selesai; (6) aspek imperfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar; dan (7) aspek sesatif, yaitu yang menyatakan perbuatan berakhir.

Bila Keterangan Modalitas memberi penjelasan tentang tanggapan pembicara atas suatu peristiwa, maka Keterangan Aspek menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa secara obyektif, bahwa suatu peristiwa

terjadi dengan sendirinya tanpa suatu pengaruh atau pandangan dari pembicara. Menurut Keraf (dalam Markamah 2009: 150) berdasarkan maknanya keterangan aspek ini dibagi menjadi enam jenis, yaitu aspek inkoaktif, aspek kompletif, aspek inkompletif, aspek futuratif, aspek repetitif, dan aspek spontanitas. Ketengan aspek adalah kata atau frase yang menjelaskan terjadinya suatu proses secara objektif.

Penulis tertarik menganalisis keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos* karena penelitian ini belum pernah dilakukan sehingga hasilnya bisa bermanfaat dan melengkapi penelitian sebelumnya. Cerpen pada surat kabar ini memiliki tema yang berbeda-beda sehingga dari peristiwa yang dituliskan atau yang diceritakan kita bisa mengetahui apakah peristiwa itu terjadi secara objektif atau tidak. Mengingat kami adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra dan Daerah yang sudah sering membuat cerpen, maka hal yang pertama menarik perhatian peneliti adalah cerpen yang kebanyakan mengambil tema dari peristiwa pribadi mereka masing-masing. Selain itu analisis keterangan aspek ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah SMP dan SMA. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada keterangan aspek. Misalnya: besok ayah *akan* pergi ke Bandung. Kata *akan* pada kalimat tersebut menyatakan bahwa perbuatan akan segera berlangsung dan termasuk dalam jenis *aspek fitiratif* yaitu ditandai dengan menggunakan kata *akan*. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diberi

judul **Analisis Keterangan Aspek pada Cerpen Surat Kabar *Solopos* Edisi Desember 2012 (Tinjauan Sintaksis).**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian berjalan secara terarah. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan masalah keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, muncul sebuah permasalahan. Masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan dalam pembahasan penelitian ini. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012?
- b. Bagaimanakah satuan lingual yang menandai keterangan aspek dalam cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012?

D. Tujuan Penelitian

Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya peneliti harus menentukan apa yang akan dicapai dalam penelitian ini. Dapat juga dikatakan tujuan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai:

- a. Mengidentifikasi bentuk keterangan aspek pada cerpen di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012.
- b. Menganalisis satuan lingual yang menandai keterangan aspek pada cerpen di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian telah dipaparkan, selanjutnya penulis harus menentukan manfaat atau faedah yang dapat diambil dari penelitian ini. Tentu saja manfaat ini bisa berguna bagi pembacanya. Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah perbendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang keterangan aspek.
 - 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis teks di surat kabar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan/referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
- 2) Menambah wawasan kepada pembaca mengenai ilmu bahasa yang berupa kajian sintaksis.

F. Sistematika

Sistematika ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori dan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis dan strategi penelitian; objek penelitian; data dan sumber data; populasi, sampel, dan teknik cuplikan (sampling); teknik pengumpulan data; teknik validitas data; teknik analisis data; dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang merupakan penyajian dari analisis data yang akan memaparkan data-data yang telah terkumpul,

kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada sebelumnya.

BAB V Penutup. Penutup yang berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang terdahulu.